

Identifikasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Model *Discovery Learning* Siswa Kelas III

Nuris Saadah¹, Agung Setyawan²

^{1,2}PGSD, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi Penulis. E-mail: 170611100053@student.trunojoyo.ac.id¹, Telp:085352818851

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia menggunakan model *discovery learning* siswa kelas III SDN Socah 2. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dimana menggunakan instrument wawancara, observasi serta tes hasil belajar. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III, observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dan tes hasil dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengerjakan soal. Sampel dalam penelitian ini adalah 21 orang siswa kelas III SDN Socah 2. Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi menunjukkan bahwa metode ceramah membuat siswa kurang memahami materi, kurangnya keaktifan siswa pada proses pembelajaran serta kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan ada 10 siswa yang hasil belajarnya rendah karena tidak paham ketika guru menyampaikan materi. Simpulan dalam penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang masih rendah dengan presentase siswa tuntas 53,04% dengan KKM \geq 60.

Kata kunci: *Discovery learning*, hasil belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the learning outcomes of Indonesian language using the Discovery learning model of third grade students at SDN Socah 2. The method used was descriptive qualitative where the instruments were interviews, observation and learning achievement tests. Researchers conducted interviews with third grade teachers, observations were made during the learning process, and tests were carried out to determine the extent of students' abilities in working on problems. The sample in this study were 21 students of class III SDN Socah 2. Based on the results of research interviews and observations showed that the lecture method makes students not understand the material, the lack of student activity in the learning process and the lack of use of learning media in the learning process so as to cause student learning outcomes low. The results of this study indicate there are 10 students whose learning outcomes are low because they do not understand when the teacher submits the material. The conclusions in this study are the results of learning Indonesian students are still low with a percentage of students completing 53.04% with KKM \geq 60.

Keywords: Discovery Learning, Learning Outcome

PENDAHULUAN

Menurut Huda (2015:2) Pembelajaran dapat dikatan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Menurut Wenger dalam Huda (2015:2) mengatakan “Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti

dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial”.

Menurut Corey dalam Sagala (2007: 61) pembelajaran merupakan proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkannya turut serta dalam tingkah laku tertentu pada kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran adalah himpunan khusus dari pendidikan.

Berdasarkan berbagai pengertian tentang pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pembelajaran adalah sebuah hasil dari memori yang berpengaruh terhadap pemahaman, yang dapat dilakukan secara terus menerus, dapat terjadi kapan dan dimana saja serta dapat melibatkan manusia dengan lingkungannya.

Ruseffendi dalam Fahrurrozi dan Hamdi (2017:75) menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery* merupakan model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sehingga atau seluruh pengetahuan ditemui sendiri. Dengan model pembelajaran ini peserta didik akan dimungkinkan untuk mengembangkan kreatifitasnya karena model ini tergolong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Binkell-Holmes dan Hoffman dalam Fahrurrozi dan Hamdi (2017:76) menjelaskan tiga ciri utama *discovery*, yaitu:

1. Mengeksplorasi serta memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan
2. Berpusat pada peserta didik
3. Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada

Hasil belajar merupakan bagian yang paling penting berubahnya tingkah laku. Sudjana (dalam Syahputra: 24) bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotor.

Menurut Syahputra (2020:25) hasil belajar peserta didik tidak semua sama, ada siswa yang mendapat hasil memuaskan serta ada pula yang tidak memuaskan. Hal tersebut tidak terlepas dari cara, metode, dan model pembelajaran yang digunakan seorang guru untuk memaparkan pelajaran yang diberikan. Cara, metode, dan model pembelajaran tersebut harus dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dengan pelajaran yang diberikan.

Syahputra (2020:26) menyatakan bahwa ada faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam siswa yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar siswa yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto (dalam Syahputra: 26) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor Internal terdiri dari:
 - a. Faktor Jasmaniah
 - b. Fakttor Psikologis
2. Faktor Eksternal terdiri dari:
 - a. Faktor Keluarga
 - b. Faktor Sekolah
 - c. Faktor Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan suatu permasalahan yang terjadi pada siswa kelas III SD Negeri Socah 2 antara lain, beberapa siswa tidak berkonsentrasi pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa yang aktif hanya siswa yang duduk di bangku depan, kurangnya sarana media pembelajaran yang bersifat inovatif juga mempengaruhi proses pembelajaran, akhirnya pemahaman siswa terhadap konsep materi pembelajaran masih kurang. Selain itu, siswa merasa bosan karena guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran akibatnya hanya beberapa siswa saja yang dapat menyelesaikan soal yang guru berikan di papan tulis, siswa juga merasa kesulitan ketika mengerjakan soal latihan sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai jelek khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dari uraian di atas, sebagai seorang guru sebaiknya dapat memilih suatu model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat. Dalam perkembangannya, model

pembelajaran mempunyai banyak variasi, banyak model pembelajaran kreatif yang berpotensi meningkatkan kemampuan siswa. Salah satunya, model *Discovery Learning*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hasil belajar di SDN Socah 2 khususnya pada siswa kelas III, mengetahui aktivitas belajar siswa dan guru selama pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*, serta untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas III SDN Socah 2 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Anggito: 7) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah SD Negeri Socah 2 yang terletak di Jl. Jokotole No. 84 Ds. Socah Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019.

Subjek penelitian ini meliputi guru wali kelas I dan siswa kelas I SD Negeri Socah 2 yang berjumlah 21 orang siswa terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Instrument yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi serta tes hasil belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III SD untuk mengetahui kendala dalam kegiatan pembelajaran ataupun kesulitan lainnya yang dialami oleh guru kelas. Observasi dilakukan pada guru dan siswa meliputi kegiatan pembelajaran dan aktifitas guru selama pembelajaran sesuai dengan instrumen yang telah disediakan oleh peneliti.

Tes pada umumnya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif. Selain itu tes dapat pula digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar bidang efektif dan psikomotor. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengerjakan soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil kegiatan belajar dan mengajar yang dilaksanakan pada kelas III siswa tidak berkonsentrasi pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa yang aktif hanya siswa yang duduk di bangku depan, siswa merasa bosan karena guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dan hanya beberapa siswa saja yang dapat menyelesaikan soal yang guru berikan di papan tulis.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa model pembelajaran yang digunakan guru adalah Model ceramah. Guru masih berperan aktif dalam pembelajaran serta siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru karena guru hanya menggunakan media papan tulis dan buku tematik.

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengerjakan soal. Peneliti mencatat bahwa 10 siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia belum mencapai hasil yang diharapkan atau masih dibawah KKM dan 11 orang siswa mendapatkan nilai diatas KKM atau tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh dari keseluruhan siswa adalah 90, dan nilai terendahnya 30.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa menjadi rendah yaitu, siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru serta cara, metode, dan model pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran yang diberikan masih kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Socah 2 rendah, ada faktor yang menjadi penyebab hasil belajar yang rendah ialah siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru serta cara, metode, dan model pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran yang

diberikan masih kurang. Hal tersebut dapat diperkuat dengan adanya tes hasil belajar siswa. Maka dari itu tidak sedikit siswa yang mendapatkan hasil belajar yang tidak tuntas mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Adapun saran dari peneliti yaitu guru diharapkan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di ajarkan agar siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang dijelaskan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. & Johan S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi. CV.Jejak
- Fahrurrozi & Syukron H. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press
- Huda, M. (2015). *Model-Model Pengajaran Dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sagala, Syaiful. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta
- Syahputra. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.